

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi siswa agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Matematika merupakan bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun ironisnya matematika adalah satu dari sekian mata pelajaran yang kurang digemari oleh peserta didik.

Kesulitan belajar matematika pada siswa dapat terungkap dari masih banyaknya siswa yang mendapat hasil ujian yang tidak tuntas . Ketidaktuntasan tersebut dapat diduga karena masih banyak siswa yang tidak paham dalam menyelesaikan persoalan. Selain itu minat belajar matematika siswa yang kurang juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal mengajar matematika pengajar harus menguasai matematika yang akan diajarkan. Namun, penguasaan terhadap bahan saja tidak cukup.peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dengan kemampuan yang relative berbeda-

beda. Pengajar matematika hendaknya berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswanya. Belajar dan mengajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang komprehensif, yang harus diarahkan untuk kepentingan peserta didik.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wali kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak, hasil Ulangan Harian matematika siswa kelas IV kurang maksimal. Hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajar 2021/2022

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presetase (%)
2021/2022	70	≥ 70	5	25%
		< 70	15	75%
		Jumlah	20	100%

Sumber : Guru Kls IV SD Negeri 101796 Patumbak

Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak siswa kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak yang belum mampu mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen. Masih rendahnya nilai siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri. Menurut guru, permasalahannya bukan pada soal yang tidak sama dengan yang di ajarkan, tetapi karena sebagian besar siswa kurang memahami cara mengubah pecahan ke desimal dan persen. Hal ini bisa terjadi karena pembelajaran kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pelajaran matematika khususnya materi tentang pecahan.

Hal tersebut mungkin merupakan faktor utama yang membuat siswa masih sulit untuk mengubah bilangan pecahan ke bentuk desimal dan persen. apabila proses pembelajaran terhambat, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan tercapai secara optimal. Untuk memberikan pengetahuan siswa terhadap materi pecahan, guru dituntut untuk mencermati dimana letak kesulitan yang dihadapi siswa, dengan demikian guru dapat menemukan jenis kesulitan yang dialami siswa dalam materi Pecahan pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Mengubah Bilangan Pecahan ke Desimal Dan Persen Siswa Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kesulitan siswa dalam menguasai materi pembelajaran
2. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru kurang kreatif sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar matematika masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Dengan demikian masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan dengan indikator pembelajaran mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen, serta faktor penyebab kesulitan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?

3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen di Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan tentang mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen.
2. Bagi Guru, adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada Guru mengenai apa faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengubah bilangan pecahan ke desimal dan persen.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk dikembangkan oleh guru agar pembelajarannya lebih baik ke depannya.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah dan meningkatkan kualitas pengetahuan peneliti yang akan digunakan untuk terjun di dunia pendidikan.